

## Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kepemimpinan Transformasional Dan Model Pembelajaran Kooperatif

Andi Hermawan<sup>\*1</sup>, Brilliantina Indrati<sup>2</sup>, Ahmad Kholili<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pakuan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Depok, Indonesia

<sup>3</sup>SMK PGRI 2 Cibinong, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[gus.andi.evolutioner@gmail.com](mailto:gus.andi.evolutioner@gmail.com), <sup>2</sup>[brili78@gmail.com](mailto:brili78@gmail.com), <sup>3</sup>[ahmadkholili@gmail.com](mailto:ahmadkholili@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan melalui kepemimpinan transformasional, model pembelajaran kooperatif, dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis jalur dan metode SITOREM untuk menganalisis indikator kunci. Hasil menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh terbesar terhadap efektivitas pembelajaran, diikuti oleh motivasi belajar dan kepemimpinan transformasional. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah menengah.

**Kata kunci:** *Efektivitas Pembelajaran, Kepemimpinan Transformasional, Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Agama Islam*

## *Strategy for Enhancing the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning through Transformational Leadership and Cooperative Learning Models*

### Abstract

*This study aims to improve the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning in vocational high schools through transformational leadership, cooperative learning models, and learning motivation. The research employed a survey method using path analysis and the SITOREM method to analyze key indicators. The results show that the implementation of cooperative learning models has the greatest influence on learning effectiveness, followed by learning motivation and transformational leadership. This study provides recommendations for developing more effective learning strategies at the vocational secondary school level.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Islamic Religious Education, Learning Effectiveness, Learning Motivation, Transformational Leadership*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui berbagai aktivitas belajar-mengajar. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu individu dalam mencapai kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik yang optimal, serta membantu individu dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia, karena pendidikan dapat membantu individu untuk memahami dunia di sekitar mereka, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Selain itu, pendidikan juga merupakan fondasi bagi pengembangan sosial dan ekonomi suatu negara, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada tataran wacana maupun dalam praktiknya merupakan proses humanisasi, yakni memanusiakan manusia atau proses kedewasaan manusia menuju terbentuknya manusia paripurna (insan kamil), yakni pencapaian kemanusiaan yang sejati. Pembentukan manusia

paripurna dijadikan sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan menjadi fokus perhatian utama dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Guru masa kini adalah guru yang siap menghadapi pembelajaran dalam segala kondisi, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal seperti saat sekarang ini sehingga tidak ditemukan lagi keberadaan guru yang masih bingung dan tidak bisa menentukan langkah strategis, efisien dan efektif dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran karena semua sudah tersedia di internet atau google, baik materi maupun aplikasi, guru hanya memilih saja aplikasi yang hendak digunakan, namun diperlukan bekal pengetahuan cara mengaplikasikannya terlebih dahulu yang membutuhkan tenaga dan waktu untuk mempelajarinya.

Huda (2015)[1] mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things". Menurut Supardi (2013) [5] pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hamalik (2017)[2] menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai guru dapat mengemas strategi pembelajaran. Rusman (2018)[3] membagi empat unsur utama dalam pengajaran yang efektif atau dipanggil QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, Time). sejalan dengan itu, prinsip yang harus dipegang dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif meliputi: mengalami, interaksi, refleksi, mengembangkan keinginan.

Terdapat beberapa aspek kunci dalam pembelajaran efektif seperti diungkapkan Warsono & Hariyanto (2019)[4] yaitu: Kejelasan (*Clarity*); Variasi (*Variety*); Orientasi Tugas (*Task Orientation*); Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*Engagement in learning*); Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (*Student success rates*). Agar pembelajaran menjadi efektif beberapa komponen, fasilitas, dan sumber-sumber pembelajaran harus dikelola dengan baik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat dan keinginan baru dalam diri pembelajar.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Pada penelitian ini, indikator efektivitas yang akan digunakan berfokus pada media yang digunakan yaitu video pembelajaran. Hal ini diharapkan penggunaan media berupa video dapat menyampaikan materi secara rinci, membuat proses pelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan kualitas hasil belajar dari peserta didik.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Suprijono, 2018) [5]. Dalam pandangan suprijono, bahwa tidak semua belajar kelompok dikatakan sebagai cooperative learning atau pembelajaran kooperatif. Menurutnya, pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Menurut hamdayama (2016) [6] Efektivitas Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun indikator kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut : 1). Kejelasan (*Clarity*); 2). Variasi (*Variety*); 3). Orientasi Tugas (*Task Orientation*); 4). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*Engagement in learning*); dan 5). Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (*Student success rates*).

Menurut colquit (2016)[7], Kepemimpinan transformasional adalah perilaku pemimpin yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan.. Adapun indikator kepemimpinan transformasional adalah sebagai berikut : 1). Pengaruh Ideal (*Idealized influence*) yaitu pemimpin bertindak sebagai role model atau panutan, 2). Motivasi Inspiratif (*Inspirational motivation*) yaitu pemimpin menciptakan gambar jelas mengenai keadaan masa yang akan datang secara optimis, 3). Stimulasi Intelektual (*Intellectual simulation*) yaitu pemimpin menstimulasi orang agar kreatif dan inovatif, dan 4). Pertimbangan Individual (*Individual consideration*) yaitu pemimpin mengembangkan orang dengan menciptakan lingkungan cuaca pendukung.

Syaifurhaman (2018)[8], menjelaskan bahwa Model Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai

tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Adapun indikator kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) interaksi promotif (*promotive interaction*); 2) akuntabilitas individu (*individual accountability*); 3) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small-group skill*); dan 4) pemrosesan kelompok (*group processing*).

Hermawan (2023)[9] motivasi belajar adalah tingkat dorongan, keinginan dan daya gerak yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki yang bertujuan untuk pencapaian yang maksimal, yang dapat diukur melalui dimensi dan indikator sebagai berikut : a). Dimensi Instrinsik dengan indikator : 1). Pencapaian prestasi (*Achievement*), 2) Pengakuan (*Confession*), 3) Tanggung jawab (*Responsibility*), 4) Kemajuan (*Progress*), dan b) Dimensi Ekstrinsik dengan indikator : 5) Kompensasi (*Compensation*), 6) Kondisi belajar (*Study Condition*), 7) Status (*Status*), dan 8) Prosedur belajar (*Study Procedure*).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah menengah kejuruan. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. PAI mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai Islam, seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Nilai-nilai ini penting untuk diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan wahana pembentukan karakter manusia yang berakhlak mulia. Dalam ajaran Islam, akhlak atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman adalah pengakuan hati dalam meyakini Allah Subhanahu Wata'ala. Akhlak adalah pencerminan keimanan yang berupa tingkah laku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah perbuatan baik. Iman bermakna sedangkan akhlak adalah bukti keimanan berupa perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

Penelitian efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional, model pembelajaran kooperatif, dan motivasi belajar terhadap efektivitas pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan menggunakan pendekatan SITOREM.

## 2. METODE PENELITIAN

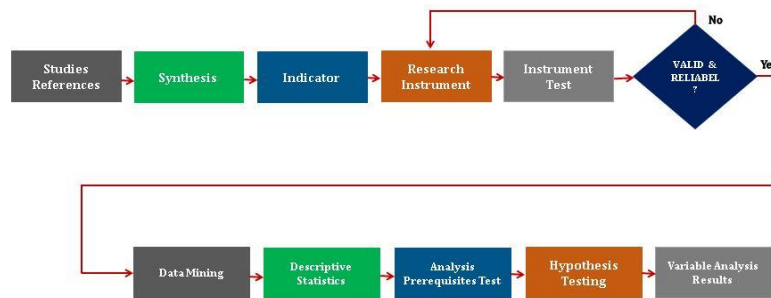
Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis jalur untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach Alpha di atas 0,7. SITOREM digunakan untuk menentukan prioritas indikator yang perlu diperbaiki atau dipertahankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi dan cara meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada SMK Swasta Kabupaten Bogor, melalui penelitian kekuatan pengaruh antara Efektivitas Pembelajaran sebagai variabel terikat dan Kepemimpinan Transformasional, Implementasi Model Cooperative Learning, dan Motivasi Belajar sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan uji analisis jalur untuk menguji hipotesis statistik dan metode SITOREM untuk analisis indikator guna menentukan solusi optimal bagi peningkatan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

SITOREM merupakan singkatan dari “*Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management*”, yang secara umum dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel (teori) untuk melakukan “*Operation Research*” di bidang Manajemen Pendidikan (Soewarto Hardhienata, 2017) [10].

Dalam konteks penelitian Korelasi dan Analisis Jalur, SITOREM digunakan sebagai metode untuk melakukan: 1). Mengidentifikasi kekuatan hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen, 2) Analisis nilai hasil penelitian setiap indikator variabel penelitian, dan 3) Analisis bobot setiap indikator setiap variabel penelitian berdasarkan kriteria "Biaya, Manfaat, Urgensi dan Pentingnya".

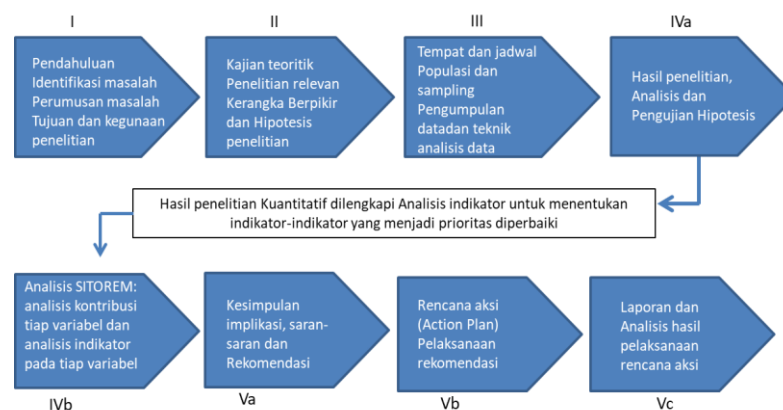
Berdasarkan identifikasi kekuatan hubungan antar variabel penelitian, dan berdasarkan bobot masing-masing indikator variabel independen yang mempunyai kontribusi paling besar, maka dapat disusun urutan prioritas indikator yang perlu segera ditingkatkan dan yang perlu dipertahankan. diatur. Analisis nilai hasil penelitian setiap indikator variabel penelitian dihitung dari rata-rata skor setiap indikator setiap variabel penelitian. Skor rata-rata setiap indikator merupakan gambaran kondisi sebenarnya dari indikator-indikator tersebut dilihat dari sudut pandang subjek penelitian.



Gambar 1. Tahap Penelitian Kuantitatif

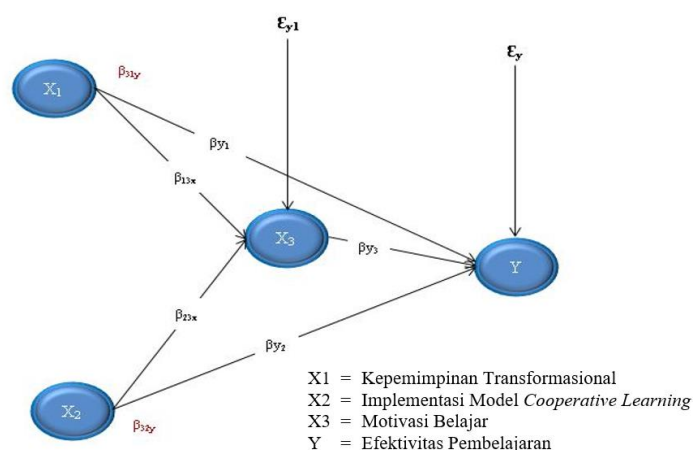
Secara ringkas rancangan penelitian ini terdiri dari dua tahapan besar yaitu

- Penelitian ini terdiri dari penelitian kuantitatif untuk membuktikan hipotesis penelitian
- Melakukan verifikasi hasil penelitian kuantitatif melalui analisis SITOREM, sebagaimana langkah-langkah penelitian pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Desain penelitian Analisis Jalur dan analisis SITOREM

Penelitian analisis jalur (*Path Analysis*) dan analisis SITOREM adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian Analisis jalur yang hasilnya diperkuat dengan menggunakan analisis SITOREM. Melalui analisis SITOREM, hasil-hasil penelitian analisis jalur (*Path Analysis*) dianalisis secara lebih terinci pada indikator-indikator variabel penelitian, sehingga dapat menemukan indikator-indikator yang perlu segera diperbaiki dan dipertahankan atau dikembangkan. Penelitian dilakukan pada guru tetap yayasan (GTY) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kabupaten Bogor dengan populasi guru sebanyak 289 orang, dengan sampel sebanyak 168 guru yang dihitung menggunakan rumus Slovin yang diambil dari Umar.



Gambar 3. Konstelasi Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 1) Uji Convergen Validity

Evaluasi validitas konstruk dilakukan dengan menghitung validitas konvergen. Validitas konvergen diketahui melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu instrument dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0.5. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

| Variabel                                                  | Dimensi            | Indikator                                                                 | Loading Faktor | AVE   |
|-----------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------|-------|
| Efektivitas Pembelajaran (Y)                              | -                  | Kejelasan ( <i>Clarity</i> );                                             | 0.781          | 0.637 |
|                                                           |                    | Variasi ( <i>Variety</i> );                                               | 0.829          |       |
|                                                           |                    | Orientasi Tugas ( <i>Task Orientation</i> );                              | 0.792          |       |
|                                                           |                    | Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ( <i>Engagement in learning</i> );  | 0.841          |       |
| Kepemimpinan Transformasional (X <sub>1</sub> )           | -                  | Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi ( <i>Student success rates</i> ). | 0.745          | 0.646 |
|                                                           |                    | <i>Idealized influence</i> (Panutan)                                      | 0.748          |       |
|                                                           |                    | <i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)                     | 0.863          |       |
|                                                           |                    | <i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)                    | 0.834          |       |
| Implementasi Model Cooperative Learning (X <sub>2</sub> ) | -                  | <i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)                 | 0.763          | 0.595 |
|                                                           |                    | Interaksi Promotif                                                        | 0.707          |       |
|                                                           |                    | Akuntabilitas individu                                                    | 0.748          |       |
|                                                           |                    | Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil                             | 0.843          |       |
| Motivasi Belajar (X <sub>3</sub> )                        | Dimensi Intrinsik  | Pemrosesan kelompok                                                       | 0.728          | 0.565 |
|                                                           |                    | Pencapaian prestasi ( <i>Achievement</i> )                                | 0.838          |       |
|                                                           |                    | Pengakuan ( <i>Confession</i> )                                           | 0.81           |       |
|                                                           |                    | Tanggung jawab ( <i>Responsibility</i> )                                  | 0.855          |       |
|                                                           | Dimensi Ekstrinsik | Kemajuan ( <i>Progress</i> )                                              | 0.799          |       |
|                                                           |                    | Kompensasi ( <i>Compensation</i> )                                        | 0.804          |       |
|                                                           |                    | Kondisi Belajar ( <i>Studying Condition</i> )                             | 0.851          |       |
|                                                           |                    | Status ( <i>Status</i> )                                                  | 0.805          |       |
|                                                           |                    | Prosedur Belajar ( <i>Study Procedur</i> )                                | 0.771          |       |

##### 2) Uji Discriminant Validity

Validitas diskriminan dihitung menggunakan *cross loading* dengan kriteria bahwa apabila nilai *cross loading* dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variable lainnya, maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian. Hasil perhitungan *cross loading* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan *Cross Loading*

| Indikator | Kepemimpinan Transformasional | Implementasi Model Cooperative Learning | Motivasi Belajar |            | Efektivitas Pembelajaran |
|-----------|-------------------------------|-----------------------------------------|------------------|------------|--------------------------|
|           |                               |                                         | Intrinsik        | Ekstrinsik |                          |
| X1.1      | 0.748                         | 0.298                                   | 0.303            | 0.288      | 0.271                    |
| X1.2      | 0.863                         | 0.3                                     | 0.365            | 0.292      | 0.374                    |
| X1.3      | 0.834                         | 0.346                                   | 0.387            | 0.309      | 0.409                    |
| X1.4      | 0.763                         | 0.286                                   | 0.259            | 0.196      | 0.312                    |
| X2.1      | 0.327                         | 0.707                                   | 0.386            | 0.369      | 0.498                    |
| X2.2      | 0.178                         | 0.748                                   | 0.233            | 0.246      | 0.371                    |
| X2.3      | 0.283                         | 0.843                                   | 0.292            | 0.261      | 0.525                    |
| X2.4      | 0.359                         | 0.728                                   | 0.311            | 0.223      | 0.379                    |
| X3.1.1    | 0.299                         | 0.327                                   | 0.838            | 0.58       | 0.371                    |

|        |       |       |              |              |              |
|--------|-------|-------|--------------|--------------|--------------|
| X3.1.2 | 0.364 | 0.321 | <b>0.81</b>  | 0.546        | 0.364        |
| X3.1.3 | 0.373 | 0.365 | <b>0.855</b> | 0.594        | 0.39         |
| X3.1.4 | 0.334 | 0.346 | <b>0.799</b> | 0.563        | 0.383        |
| X3.2.1 | 0.225 | 0.289 | 0.576        | <b>0.804</b> | 0.338        |
| X3.2.2 | 0.279 | 0.361 | 0.587        | <b>0.851</b> | 0.412        |
| X3.2.3 | 0.33  | 0.276 | 0.54         | <b>0.805</b> | 0.298        |
| X3.2.4 | 0.27  | 0.272 | 0.531        | <b>0.771</b> | 0.255        |
| Y.1    | 0.355 | 0.419 | 0.321        | 0.304        | <b>0.781</b> |
| Y.2    | 0.35  | 0.483 | 0.407        | 0.325        | <b>0.829</b> |
| Y.3    | 0.317 | 0.485 | 0.358        | 0.329        | <b>0.792</b> |
| Y.4    | 0.358 | 0.577 | 0.397        | 0.341        | <b>0.841</b> |
| Y.5    | 0.345 | 0.4   | 0.331        | 0.319        | <b>0.745</b> |

### 3) Construct Reliability

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0.7 dan *cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

| Variabel                                                  | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|-----------------------------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Kepemimpinan Transformasional (X <sub>1</sub> )           | 0.858            | 0.898                 |
| Implementasi Model Cooperative Learning (X <sub>2</sub> ) | 0.817            | 0.879                 |
| Motivasi Belajar (X <sub>3</sub> )                        | 0.754            | 0.843                 |
| Efektivitas Pembelajaran (Y)                              | 0.890            | 0.912                 |

### 4) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun hasil R<sup>2</sup> dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Variabel Dependen                  | R Square | R Square Adjusted |
|------------------------------------|----------|-------------------|
| Motivasi Belajar (X <sub>3</sub> ) | 0.255    | 0.248             |
| Efektivitas Pembelajaran (Y)       | 0.438    | 0.430             |

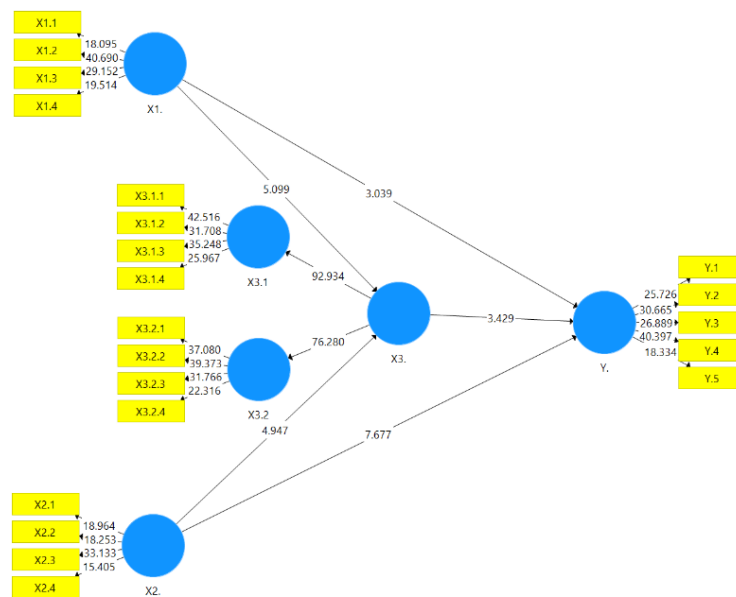
### 5) Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)

Nilai Q<sup>2</sup> dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q<sup>2</sup> lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik, sedangkan nilai Q<sup>2</sup> kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Berikut hasil dari pengujian *Predictive Relevance* (Q<sup>2</sup>) :

Tabel 5. Hasil Pengujian *Predictive Relevance* (Q<sup>2</sup>)

| Variabel Dependen                  | SSO      | SSE      | Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO) |
|------------------------------------|----------|----------|-----------------------------|
| Motivasi Belajar (X <sub>3</sub> ) | 1832.000 | 1573.914 | 0.141                       |
| Efektivitas Pembelajaran (Y)       | 1145.000 | 836.365  | 0.270                       |

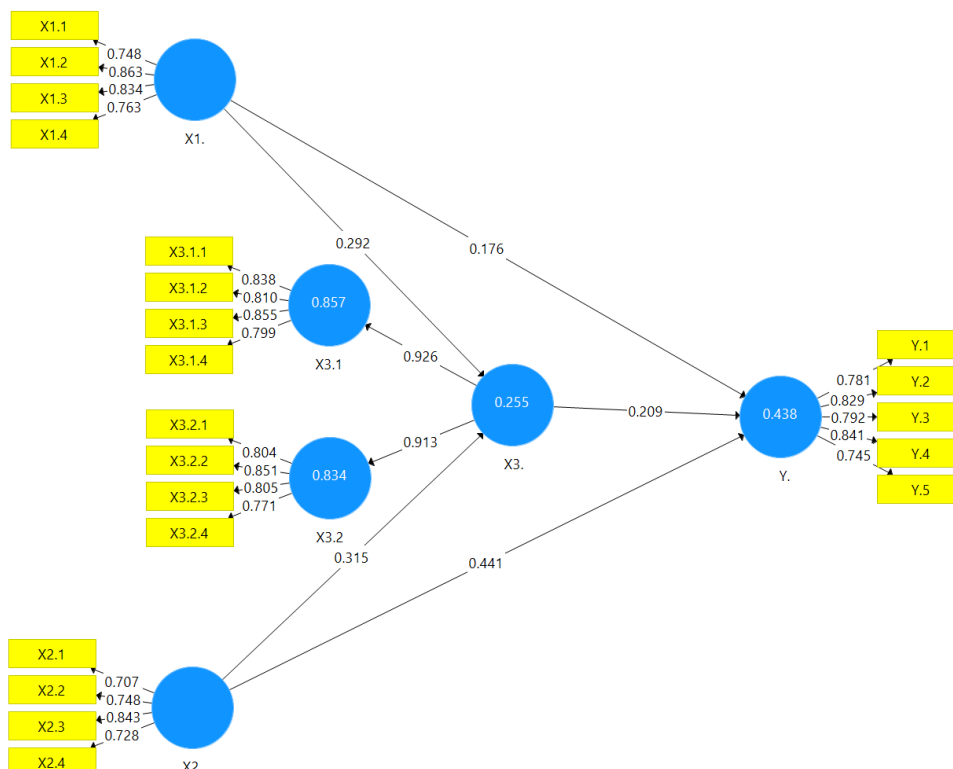
Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel menghasilkan nilai *Predictive Relevance* (Q<sup>2</sup>) lebih besar dari 0 (nol) yang menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik



Gambar 4. Konstelasi Penelitian

## 6) Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikansi digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai T-statistics  $\geq$  T-tabel (1,96) atau nilai P- Value < *significant alpha* 5% atau 0,05, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dan model dapat diketahui melalui gambar dan tabel berikut.



Gambar 5. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis secara lengkap disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

| No. | Pengaruh                                                                          | Koefisien | T Statistics<br>( O/STDEV ) | P<br>Values |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------|-------------|
| 1.  | Kepemimpinan Transformatasional ( $X_1$ ) -> Motivasi Belajar ( $X_3$ )           | 0.292     | 5.099                       | 0.000       |
| 2.  | Kepemimpinan Transformatasional ( $X_1$ ) -> Efektivitas Pembelajaran (Y)         | 0.176     | 3.039                       | 0.002       |
| 3.  | Implementasi Model Cooperative Learning ( $X_2$ ) -> Motivasi Belajar ( $X_3$ )   | 0.315     | 4.947                       | 0.000       |
| 4.  | Implementasi Model Cooperative Learning ( $X_2$ ) -> Efektivitas Pembelajaran (Y) | 0.441     | 7.677                       | 0.000       |
| 5.  | Motivasi Belajar ( $X_3$ ) -> Efektivitas Pembelajaran (Y)                        | 0.209     | 3.429                       | 0.001       |

### 3.2. Pembahasan

#### a) Pengaruh Kepemimpinan Transformatasional ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $X_3$ )

Uji pengaruh Kepemimpinan Transformatasional ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $X_3$ ) menghasilkan nilai T statistics sebesar 5.099 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics  $> 1.96$  dan *p-value*  $< 0.05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Transformatasional ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $X_3$ ). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.292. Dengan demikian dapat diartikan, semakin baik Kepemimpinan Transformatasional maka cenderung meningkatkan Motivasi Belajar. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatasional memberikan kontribusi terbesar terhadap motivasi belajar ( $\beta = 0,292$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan, A; Indrati, B; Susanti, E (2023) [11], yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatasional meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

#### b) Pengaruh Kepemimpinan Transformatasional ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Uji pengaruh Kepemimpinan Transformatasional ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) menghasilkan nilai T statistics sebesar 3.039 dengan nilai *p-value* sebesar 0.002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics  $> 1.96$  dan *p-value*  $< 0.05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Transformatasional ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.176. Dengan demikian dapat diartikan, semakin tinggi Kepemimpinan Transformatasional maka cenderung meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatasional memberikan kontribusi terbesar terhadap efektivitas pembelajaran ( $\beta = 0,176$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan, A; Ghozali, AF; Sayuti, MA (2023) [12], yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatasional meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan.

#### c) Pengaruh Implementasi Model Cooperative Learning ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $X_3$ )

Uji pengaruh Implementasi Model Cooperative Learning ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $X_3$ ) menghasilkan nilai T statistics sebesar 4.947 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics  $> 1.96$  dan *p-value*  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Implementasi Model Cooperative Learning ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $X_3$ ). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.315. Dengan demikian dapat diartikan, semakin baik Implementasi Model Cooperative Learning maka cenderung meningkatkan motivasi belajar. Hasil menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi terbesar terhadap motivasi belajar ( $\beta = 0,315$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan, A; Setyaningsih, S; Hardhienata, S (2021) [13] yang menunjukkan bahwa Implementasi Model Cooperative Learning meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

#### d) Pengaruh Implementasi Model Cooperative Learning ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Uji pengaruh Implementasi Model Cooperative Learning ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) menghasilkan nilai T statistics sebesar 7.677 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics  $> 1.96$  dan *p-value*  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Implementasi Model Cooperative Learning ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.441. Dengan demikian dapat diartikan, semakin baik

Implementasi Model Cooperative Learning maka cenderung meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi terbesar terhadap efektivitas pembelajaran ( $\beta = 0,441$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Rusnadi, S; Hermawan, A (2023) [14], yang menunjukkan bahwa Implementasi Model Cooperative Learning meningkatkan Efektivitas Pembelajaran secara signifikan.

**e) Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_3$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)**

Uji pengaruh Motivasi Belajar ( $X_3$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) menghasilkan nilai T statistics sebesar 3.429 dengan nilai *p-value* sebesar 0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics  $> 1.96$  dan *p-value*  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar ( $X_3$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Nilai Koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.209. Dengan demikian dapat diartikan, semakin tinggi Motivasi Belajar maka cenderung meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terbesar terhadap efektivitas pembelajaran ( $\beta = 0,209$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan, A; Indrati, B; Rohmah, MS (2023) [15], yang menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Indirect Effect

| No | Variabel Indirect                                                                                               | Koefisien | T Statistics<br>( O/STDEV ) | P Values |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------|----------|
| 1. | Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) -> Efektivitas Pembelajaran (Y) -> Motivasi Belajar ( $X_3$ )              | 0.061     | 2.518                       | 0.012    |
| 2. | Implementasi Model Cooperative learning ( $X_2$ ) -> Efektivitas Pembelajaran (Y) -> Motivasi Belajar ( $X_3$ ) | 0.066     | 2.943                       | 0.003    |

**f) Pengaruh Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar ( $X_3$ )**

Uji pengaruh Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar ( $X_3$ ) menghasilkan nilai T statistics sebesar 2.518 dengan nilai *p-value* sebesar 0.012. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics  $> 1.96$  dan *p-value*  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar ( $X_3$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Motivasi Belajar ( $X_3$ ) mampu memediasi pengaruh Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif memberikan kontribusi terbesar terhadap efektivitas pembelajaran melalui motivasi belajar ( $\beta = 0,061$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan, A; Muhammadi, AM; Gozali, AF (2023) [16], yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar secara signifikan.

**g) Pengaruh Implementasi Model Cooperative learning ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar ( $X_3$ )**

Uji pengaruh Implementasi Model Cooperative learning ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar ( $X_3$ ) menghasilkan nilai T statistics sebesar 2.943 dengan nilai *p-value* sebesar 0.003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics  $> 1.96$  dan *p-value*  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh Implementasi Model Cooperative learning ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Melalui Motivasi Belajar ( $X_3$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Motivasi ( $X_3$ ) mampu memediasi pengaruh Implementasi Model Cooperative learning ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Hasil menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi terbesar terhadap efektivitas pembelajaran melalui motivasi belajar ( $\beta = 0,066$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Rusnadi, S; Sumiati; Hermawan, A (2023). [17], yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar secara signifikan.

**7) Solusi Optimal Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik, penentuan prioritas indikator, dan penghitungan nilai indikator sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil penelitian yang merupakan solusi optimal untuk meningkatkan Efektivitas Pembelajaran sebagai berikut:

Table 8. SITOREM Analysis

| Kepemimpinan Transformasional ( $\beta_1 = 0,176$ ) (rangk.III)         |                                                                          |                                     |                                                                                   |                 |
|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Indicator in Initial State                                              |                                                                          | Indicator after Weighting by Expert |                                                                                   | Indicator Value |
| 1                                                                       | <i>Idealized influence</i> (Panutan)                                     | 1 <sup>st</sup>                     | <i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif) (27.37)                     | 3.88            |
| 2                                                                       | <i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)                    | 2 <sup>nd</sup>                     | <i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual) (25.33)                 | 4.10            |
| 3                                                                       | <i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)                   | 3 <sup>rd</sup>                     | <i>Idealized influence</i> (Panutan) (24.16)                                      | 4.00            |
| 4                                                                       | <i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)                | 4 <sup>th</sup>                     | <i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual) (23.14)                    | 3.61            |
| Implementasi Model Cooperative learning ( $\beta_2 = 0,441$ ) (rangk.I) |                                                                          |                                     |                                                                                   |                 |
| Indicator in Initial State                                              |                                                                          | Indicator after Weighting by Expert |                                                                                   | Indicator Value |
| 1                                                                       | Interaksi Promotif                                                       | 1 <sup>st</sup>                     | Interaksi Promotif (26.47)                                                        | 3.57            |
| 2                                                                       | Akuntabilitas individu                                                   | 2 <sup>nd</sup>                     | Pemrosesan kelompok (24.54)                                                       | 4.02            |
| 3                                                                       | Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil                            | 3 <sup>rd</sup>                     | Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (24.51)                             | 3.68            |
| 4                                                                       | Pemrosesan kelompok                                                      | 4 <sup>th</sup>                     | Akuntabilitas individu (24.48)                                                    | 4.04            |
| Motivasi Belajar ( $\beta_3 = 0,209$ ) (rangk.II)                       |                                                                          |                                     |                                                                                   |                 |
| Indicator in Initial State                                              |                                                                          | Indicator after Weighting by Expert |                                                                                   | Indicator Value |
| 1                                                                       | Pencapaian prestasi (Achievement)                                        | 1 <sup>st</sup>                     | Kemajuan ( <i>Progress</i> ) (14.14)                                              | 3.82            |
| 2                                                                       | Pengakuan ( <i>Confession</i> )                                          | 2 <sup>nd</sup>                     | Kompensasi ( <i>Compensation</i> ) (14.02)                                        | 3.84            |
| 3                                                                       | Tanggung jawab ( <i>Responsibility</i> )                                 | 3 <sup>rd</sup>                     | Kondisi Belajar ( <i>Studying Condition</i> ) (13.14)                             | 3.78            |
| 4                                                                       | Kemajuan ( <i>Progress</i> )                                             | 4 <sup>th</sup>                     | Pengakuan ( <i>Confession</i> ) (13.10)                                           | 4.14            |
| 5                                                                       | Kompensasi ( <i>Compensation</i> )                                       | 5 <sup>th</sup>                     | Tanggung jawab ( <i>Responsibility</i> ) (12.06)                                  | 4.56            |
| 6                                                                       | Kondisi Belajar ( <i>Studying Condition</i> )                            | 6 <sup>th</sup>                     | Prosedur Belajar (Study Procedur) (12.02)                                         | 4.56            |
| 7                                                                       | Status ( <i>Status</i> )                                                 | 7 <sup>th</sup>                     | Pencapaian prestasi (Achievement) (11.12)                                         | 3.98            |
| 8                                                                       | Prosedur Belajar (Study Procedur)                                        | 8 <sup>th</sup>                     | Status ( <i>Status</i> ) (10.40)                                                  | 4.02            |
| Efektivitas Pembelajaran                                                |                                                                          |                                     |                                                                                   |                 |
| Indicator in Initial State                                              |                                                                          | Indicator after Weighting by Expert |                                                                                   | Indicator Value |
| 1                                                                       | Kejelasan ( <i>Clarity</i> )                                             | 1 <sup>st</sup>                     | Orientasi Tugas ( <i>Task Orientation</i> ) (21.24)                               | 3.78            |
| 2                                                                       | Variasi ( <i>Variety</i> )                                               | 2 <sup>nd</sup>                     | Variasi ( <i>Variety</i> ) (21.06)                                                | 3.65            |
| 3                                                                       | Orientasi Tugas ( <i>Task Orientation</i> )                              | 3 <sup>rd</sup>                     | Kejelasan ( <i>Clarity</i> ) (20.16)                                              | 4.15            |
| 4                                                                       | Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ( <i>Engagement in learning</i> )  | 4 <sup>th</sup>                     | Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi ( <i>Student success rates</i> ). (19.12) | 3.86            |
| 5                                                                       | Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi ( <i>Student success rates</i> ) | 5 <sup>th</sup>                     | Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ( <i>Engagement in learning</i> ) (18.42)   | 4.16            |
| SITOREM ANALYSIS RESULT                                                 |                                                                          |                                     |                                                                                   |                 |
| Priority order of indicator to be Strengthened                          |                                                                          |                                     | Indicator remain to be maintained                                                 |                 |
| 1 <sup>st</sup>                                                         | Interaksi Promotif                                                       | 1.                                  | Pemrosesan kelompok                                                               |                 |
| 2 <sup>nd</sup>                                                         | Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil                            | 2.                                  | Akuntabilitas individu                                                            |                 |
| 3 <sup>rd</sup>                                                         | Kemajuan ( <i>Progress</i> )                                             | 3.                                  | Pengakuan ( <i>Confession</i> )                                                   |                 |
| 4 <sup>th</sup>                                                         | Kompensasi ( <i>Compensation</i> )                                       | 4.                                  | Tanggung jawab ( <i>Responsibility</i> )                                          |                 |
| 5 <sup>th</sup>                                                         | Kondisi Belajar ( <i>Studying Condition</i> )                            | 5.                                  | Prosedur Belajar (Study Procedur)                                                 |                 |
| 6 <sup>th</sup>                                                         | Pencapaian prestasi (Achievement)                                        | 6.                                  | Status ( <i>Status</i> )                                                          |                 |
| 7 <sup>th</sup>                                                         | <i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif)                    | 7.                                  | <i>Individual consideration</i> (pertimbangan individual)                         |                 |
| 8 <sup>th</sup>                                                         | <i>Intellectual simulation</i> (stimulasi intelektual)                   | 8.                                  | <i>Idealized influence</i> (Panutan)                                              |                 |
| 9 <sup>th</sup>                                                         | Orientasi Tugas ( <i>Task Orientation</i> )                              | 9.                                  | Kejelasan ( <i>Clarity</i> )                                                      |                 |
| 10 <sup>th</sup>                                                        | Variasi ( <i>Variety</i> )                                               | 10.                                 | Keterlibatan siswa dalam pembelajaran                                             |                 |

11<sup>th</sup> Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi  
(*Student success rates*).

#### 4. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif, motivasi belajar, dan kepemimpinan transformasional. Disarankan agar sekolah menerapkan model pembelajaran kooperatif secara konsisten dan memberikan pelatihan kepemimpinan kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian dan hipotesis yang telah diuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan strategi penguatan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran.
2. Variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran adalah Kepemimpinan Transformasional, Implementasi Model Cooperative learning, dan Motivasi Belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis variabel dengan menggunakan metode SEM PLS.
3. Cara meningkatkan Efektivitas Pembelajaran adalah dengan memperbaiki indikator yang lemah dan mempertahankan indikator yang baik pada setiap variabel penelitian.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diambil implikasi sebagai berikut dalam penelitian ini:

1. Dalam rangka Peningkatan Efektivitas Pembelajaran maka perlu dilakukan penguatan Kepemimpinan Transformasional, dan Implementasi Model Cooperative learning, sebagai variabel eksogen dengan Motivasi Belajar sebagai variabel intervening.
2. Apabila Kepemimpinan Transformasional ingin dikembangkan maka perlu dilakukan perbaikan pada indikator-indikator yang masih lemah yaitu: *Inspirational motivation* (motivasi inspiratif), dan *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) serta mempertahankan atau mengembangkan indikator: *Individual consideration* (pertimbangan individual) dan *Idealized influence* (Panutan)
3. Apabila Implementasi Model Cooperative learning ingin dikembangkan, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap indikator-indikator yang masih lemah yaitu, Interaksi Promotif, dan Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, serta menjaga atau mengembangkan indikator: Pemrosesan kelompok, dan Akuntabilitas individu.
4. Untuk meningkatkan Motivasi Belajar, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap indikator-indikator yang masih lemah yaitu Kemajuan (*Progress*), Kompensasi (*Compensation*), Kondisi Belajar (*Studying Condition*), dan Pencapaian prestasi (*Achievement*), serta menjaga atau mengembangkan indikator : Pengakuan (*Confession*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Prosedur Belajar (*Study Procedur*), dan Status (*Status*).

Saran atau rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkuat Kepemimpinan Transformasional, Implementasi Model Cooperative learning, dan Motivasi Belajar dengan meningkatkan: Orientasi Tugas (*Task Orientation*), Variasi (*Variety*), dan Pencapaian Kesuksesan siswa yang tinggi (*Student success rates*). serta menjaga atau mengembangkan Kejelasan (*Clarity*), dan Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*Engagement in learning*)
2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) dan lembaga penyelenggara sekolah perlu mengembangkan guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan memberikan arahan yang tepat untuk memperkuat penguatan Kepemimpinan Transformasional, Implementasi Model Cooperative learning, dan Motivasi Belajar sesuai dengan hasil penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Huda, Miftahul, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [2] Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara, 2017.
- [3] Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- [4] Warsono & Hariyanto. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- 
- [5] Suprijono, Agus, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- [6] Hamdayama, Jumanta. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- [7] Colquitt, J. A., LePine, J. A., & Wesson, M. J. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill, 2016.
- [8] Syaifurahman & Ujiati, T, Manajemen dalam Pembelajaran. Jakarta Barat: PT Indeks, 2018.
- [9] Hermawan, A; Rinaldi; Pratama, SA; Riyadi , MT, Strategi dan Cara Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika. Syntax Idea, 2023
- [10] Hardhienata, S.. *The development of scientific identification theory to conduct operation research in education management. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 166(1), 012007. 2017
- [11] Hermawan, A; Indrati, B; Susanti, E, *Optimal Solutions to Improve Teachers' Organizational Citizenship Behavior (OCB) by Strengthening Personality, Interpersonal Communication and Organizational Justice*. Indonesian Journal of Education and Mathematical Science, 2023.
- [12] Hermawan, A; Ghazali, AF; Sayuti, MA, *Optimization for Increasing Teacher Performance through Strengthening Teamwork, Interpersonal Communication, Adversity Intelligence, and Work Motivation*. Valley International Journal Digital Library, 2023.
- [13] Hermawan, A; Setyaningsih, S; Hardhienata, S, *Exploratory Sequential Analysis Of Servant Leadership Reviewing From Adversity Intelligence, Proactive Personality, Team Work, Organizational Commitment And Work Motivation*. Journal of Positive Psychology and Wellbeing. 2021,
- [14] Rusnadi, S; Hermawan, A, Strategi Optimal Peningkatan Kualitas Layanan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Melalui Penguatan Knowledge Management, Komunikasi Interpersonal, Dukungan Organisasi dan Kepuasan Kerja - Jurnal Syntax Admiration. 2023
- [15] Hermawan, A; Indrati, B; Rohmah, MS, Optimasi Organizational Citizenship Behaviour (OCB) Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Melalui Penguatan Knowledge Management, Kecerdasan Adversitas, Efikasi Diri, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja. Jurnal Syntax Admiration, 2023.
- [16] Hermawan, A; Muhammadi, AM; Ghazali , AF, Optimasi Peningkatan Engagement Guru Melalui Penguatan Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja. Jurnal Syntax Admiration, 2023.
- [17] Rusnadi, S; Sumiati; Hermawan, A. *Optimal Strategy to Improve the Quality of Vocational Teacher Services through Knowledge Management, Interpersonal Communication, Organizational Support and Job Satisfaction*. International Journal of Social Science And Human, 2023.